

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bagaimana Tari Gunde dalam Kehidupan Masyarakat Sangihe

Tari Gunde dalam kehidupan masyarakat sangihe adalah tarian yang memiliki gerak halus, sehalu pekerti wanita. Dahulu dalam kehidupan masyarakat sangihe mereka menyakini ada kekuatan yang lebih besar dan hebat, melebihi kekuatan manusia. Sehingga kekuatan itu disembah, itulah yang disebut dengan / *Ghenggon Langi*. Selain itu tari Gunde juga ditarikan dalam upacara tulude, baik sebagai bagian dari penjemput tamu atau pengantar tamu (Kue Adat).

2. Penerapan Tari Gunde Di Jemaat GMIST Golgota Malamenggu

Berdasarkan perkembangan zaman peneliti mencermati bahwa penerapan tari gunde di GMIST Jemaat Golgota Malamenggu masih sangat kurang. Dengan adanya perubahan yang semakin menglobal itu juga menghambat penerapan tari gunde di jemaat karena terpengaruh oleh budaya-budaya dari luar.

3. Kajian Teologi Kontekstual terhadap Tari Gunde di GMIST Jemaat Golgota Malamenggu

Ternyata tari Gunde ini mengandung nilai-nilai teologi yaitu mengajarkan tentang keharmonisan. Jadi kita sebagai umat ciptaan Tuhan dalam menjalani kehidupan yang Tuhan beri untuk kita nikmati maka kita diajarkan untuk saling mengasihi satu dengan yang lain agar terciptalah sebuah keharmonisan dalam sebuah hubungan baik hubungan dengan keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan orang lain yang ada disekitar kita.

B. Saran

Bagi pemimpin gereja agar bisa mengembangkan dan melestarikan tari Gunde ini, karena tari Gunde ini adalah tarian penyembahan dan didalamnya ada nilai teologis yang sudah lama hilang dikarenakan tari Gunde ini hanya digunakan untuk penjemputan tamu saja, sudah tidak lagi dilakukan untuk penyembahan kepada I Ghenggona Langi. Saran saya sebagai peneliti agar majelis jemaat dan anggota jemaat dapat melestarikan kembali budaya tari Gunde ini dengan nilai teologi Kristen dan warna baru dalam lingkup gereja.